

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP  
TINGKAT PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL  
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN  
DI KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**NIKMA SAHARA  
NPM : 08 833 0144**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2012**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)16/2/24

Judul Skripsi : Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan di Kota Medan

Medan Nama Mahasiswa : NIKMA SAHARA

No. Stambuk : 08 833 0144

Jurusan : Akuntansi

Menyetujui :  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

(Linda Lores, SE.,M.Si)

(Ahmad Prayudi, SE.,MM)

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Dekan

(Linda Lores, SE.,M.Si)

(Prof. Dr. Sya'ad Afifuddin, SE.,M.Ec)

UNIVERSITAS MEDAN AREA Tanggal Lulus : 09 Nopember 2012

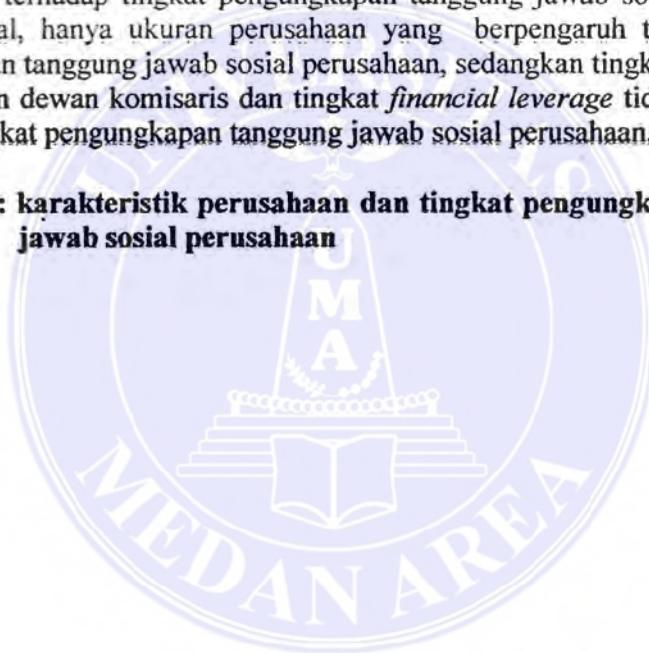
## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Variabel yang diuji adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *profil*, ukuran dewan komisaris dan tingkat *financial leverage*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan pemerintahan di Kota Medan.

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan *metode purposive sampling*. Dari 4 perusahaan perbankan pemerintahan diperoleh 2 perusahaan sampel sebagai objek penelitian dengan laporan keuangan selama 5 tahun yang dipublikasikan melalui website [www.bank Indonesia.co.id](http://www.bank Indonesia.co.id). Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *profil*, ukuran dewan komisaris dan tingkat *financial leverage* secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Secara parsial, hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan tingkat profitabilitas, *profil*, ukuran dewan komisaris dan tingkat *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

**Kata kunci :** karakteristik perusahaan dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan



## KATA PENGANTAR

Setinggi puja sedalam syukur atas rahmat dan karunia Allah SWT, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Kota Medan** “. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program pendidikan S-1 dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. **Bapak Prof. Dr. H. A. Ya’kub Matondang, MA, selaku Rektor Universitas Medan Area.**
2. **Bapak Prof. Dr. H. Sya’ad Afifuddin, SE, M.Ec, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.**
3. **Bapak Hery Syahrial, SE, MSi, selaku Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.**
4. **Ibu Dra. Hj. Rafiah Hasibuan, MM, selaku Ketua Tim Penguji Skripsi**
5. **Ibu Dra. Isnaniah LKS, MMA, selaku Sekretaris Tim Penguji Skripsi.**
6. **Ibu Linda Lores, SE, MSi, selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area, serta selaku Dosen Pembimbing I dan Penguji I,**

terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan atas bimbingan, masukan dan waktu yang telah diberikan kepada saya.

7. Bapak Ahmad Prayudi, S.E., MM, selaku Dosen Pembimbing II dan Penguji II, terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan atas bimbingan masukan dan waktu yang telah diberikan kepada saya.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada saya, serta pegawai administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area atas bantuannya selama masa perkuliahan.
9. Bapak pimpinan dan staff PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk., Medan yang turut membantu dalam memberikan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
10. Terisitimewa peneliti haturkan ribuan terima kasih kepada Ibunda tercinta RISNA ELVINA NASUTION dan Ayahanda Alm. ANDYANTO atas dukungan dan doa yang tak putus-putusnya diberikan bagi saya. Kepada kakak saya Ravika Havani beserta suami Nurrokhman, S.H, Abang saya Adli Azhari beserta istri Supiyanti terima kasih atas dukungan, semangat dan do'a yang diberikan selama ini.
11. Tidak lupa Peneliti ucapkan terimakasih kepada sahabat-sahabat tercinta Rahmat Hidayat, Lc., Capa Pratiwi, S.Pd., Yuni Wulandari, S.S., Gufran Munajat, atas dukungan dan masukan yang diberikan dan seluruh teman-teman stambuk '08 jurusan Akuntansi yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu-persatu.

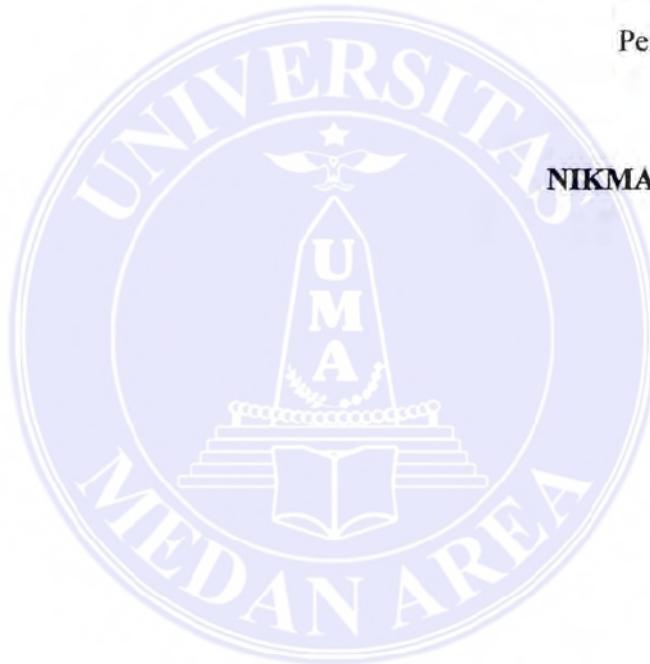
Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam penulisan karya-karya ilmiah selanjutnya.

Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat bagi pembacanya.

Medan, Nopember 2012

Peneliti,

**NIKMA SAHARA**



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	6
A. Karakteristik Perusahaan yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial .....	6
B. Teori yang Mendasari Kebijakan Tanggung Jawab Sosial .....	9
C. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial .....	11
D. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan .....	12
E. Tujuan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan .....	14
F. Lembaga Keuangan .....	15
G. Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	16
H. Kerangka Konseptual .....	17
I. Hipotesis .....	19

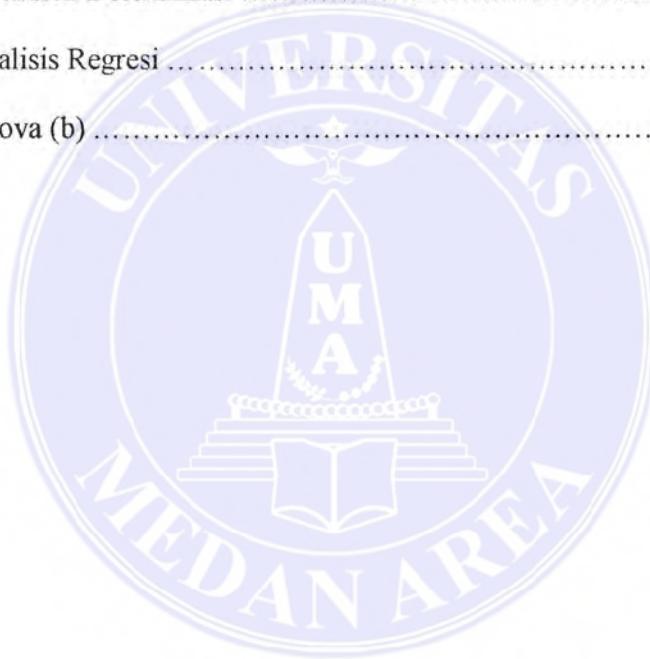
BAB III	METODE PENELITIAN .....	20
	A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian .....	20
	B. Populasi dan Sampel .....	21
	C. Definisi Operasionalisasi Variabel .....	22
	D. Jenis dan Sumber Data .....	23
	E. Teknik Pengumpulan Data .....	24
	F. Teknik Analisis Data .....	24
	G. Pengujian Hipotesis .....	27
BAB IV	ANALISIS HASIL PENELITIAN .....	30
	A. Data Penelitian .....	30
	B. Statistik Deskriptif .....	31
	C. Analisis Hasil Penelitian .....	34
	D. Pengujian Hipotesis .....	41
	E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	49
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN .....	52
	A. Kesimpulan .....	52
	C. Saran .....	53

## DAFTAR PUSTAKA



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Data Penelitian .....	32
Tabel 4.2 Descriptive Statistics .....	33
Tabel 4.3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test .....	37
Tabel 4.4 Uji Multikolonieritas .....	38
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi .....	39
Tabel 4.6 Koefisien Determinasi .....	41
Tabel 4.7 Analisis Regresi .....	46
Tabel 4.8 Anova (b) .....	48



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Regression Standardized .....	35
Gambar 4.2 Normal P-Plot .....	36
Gambar 4.3 Scatterplot .....	40



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang lebih dikenal dengan *corporate social responsibility disclosure* (CSRD) semakin banyak dibahas di kalangan bisnis. Semakin ramainya pembahasan CSR merupakan konsekuensi logis dari implementasi praktek tata kelola perusahaan yang baik. Prinsip dari tata kelola perusahaan yang baik diantaranya menyatakan perlunya perusahaan memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingannya (*stakeholder*) sesuai dengan aturan yang ada dan menjalin kerjasama yang aktif dengan *stakeholder* demi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan (*going concern*).

Perhatian perusahaan pada saat ini lebih konsentrasi kepada kepentingan manajemen dan pemilik modal. Perusahaan seringkali mengabaikan *stakeholder*, sehingga menyebabkan banyak aksi protes yang dilakukan oleh elemen *stakeholder* kepada manajemen perusahaan. Masyarakat juga banyak yang melakukan protes atas dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan perusahaan, sehingga menyebabkan hubungan yang tidak harmonis antara perusahaan dengan lingkungan sosialnya.

CSR merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja.

Kesadaran atas pentingnya CSR dilandasi pemikiran bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban ekonomi dan legal kepada pemegang saham (*shareholders*) tapi juga kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan. CSR menunjukkan bahwa tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *tripel bottom lines* yaitu tanggung jawab perusahaan pada aspek sosial, lingkungan, dan keuangan (Rustiarini, 2009).

Gagasan yang memandang adanya tanggung jawab sosial perusahaan sebagai tindakan kontra-produktif kemudian melemah seiring munculnya kesadaran kolektif yang mengajarkan bahwa kontinuitas pertumbuhan dunia usaha tidak akan terjadi tanpa dukungan yang memadai dari *stakeholder* yang meliputi manajer, konsumen, tenaga kerja dan anggota masyarakat. Inti ajaran kesadaran kolektif adalah dunia usaha tidak akan sejahtera jika *stakeholder* (pemangku kepentingan) nya juga tidak sejahtera. (Anggusti, 2010 : 6).

Kewajiban mengenai pelaksanaan aktivitas CSR di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Undang-Undang tersebut mewajibkan perseroan menjalankan kegiatan usahanya di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kewajiban melaksanakan aktivitas CSR ini bertujuan untuk mendukung terjalinnya hubungan yang serasi dan seimbang antara perusahaan dengan lingkungan sesuai dengan nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.

Aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan tidak memiliki standar atau praktek-praktek tertentu yang dianggap terbaik. Setiap perusahaan memiliki

karakteristik dan situasi yang berpengaruh terhadap bagaimana mereka memandang CSR. Setiap perusahaan juga memiliki kondisi yang beragam dalam hal kesadaran akan berbagai isu berkaitan dengan CSR seberapa banyak hal yang telah dilakukan dalam mengimplementasikan pendekatan CSR. Cara pandang perusahaan yang berbeda terhadap CSR inilah yang bisa dijadikan indikator kesungguhan perusahaan tersebut dalam melaksanakan CSR atau hanya sekedar membuat pencitraan di masyarakat. Karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial dalam penelitian ini diprosikan dalam ukuran perusahaan, profitabilitas, *profil*, ukuran dewan komisaris, dan *financial leverage*.

Telah banyak penelitian yang dilakukan terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ini. Sitepu (2009) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dan menyimpulkan bahwa dewan komisaris, tingkat leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara bersama-sama atau simultan memiliki kemampuan mempengaruhi jumlah informasi sosial yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tingkat kepercayaan 95%. Grecia P. (2010) melakukan penelitian mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menyimpulkan bahwa tingkat *leverage financial*, ukuran perusahaan dalam

penelitian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, namun untuk tingkat profitabilitas, umur perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan dalam penelitian tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, peneliti ingin mengetahui sejauh mana perusahaan menunjukkan tanggung jawabnya terhadap kepentingan sosial dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial di dalam laporan keuangan tahunan pada perusahaan-perusahaan perbankan di Indonesia. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut menjadi sebuah karya tulis yaitu skripsi yang berjudul “**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI KOTA MEDAN**”.

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut : “ Apakah karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, profitabilitas, *profile*, ukuran dewan komisaris, dan *financial leverage*) berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan perbankan di kota Medan? ”.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang akan dicapai penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, profitabilitas, *profile*, ukuran dewan komisaris dan *financial leverage*) berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan di kota Medan.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat :

#### 1. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan sebagai bahan persiapan untuk memasuki dunia kerja di perusahaan.

#### 2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan keuangan yang disajikan.

#### 3. Bagi masyarakat dan pemerintah

Diharapkan dapat memberikan informasi seberapa besar perusahaan melakukan aktivitas-aktivitas sosial dan peduli pada lingkungan sosialnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Karakteristik Perusahaan Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha yang dapat dilihat dari beberapa segi, diantaranya ukuran perusahaan, profitabilitas, *profil*, ukuran dewan komisaris dan *financial leverage* (Nurliani Safitri, 2008).

##### 1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil, hal ini disebabkan karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politik yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi penungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Ukuran perusahaan diukur melalui total asset perusahaan. Total Asset tersebut adalah dalam milyaran rupiah sehingga perlu

disederhanakan guna mendapatkan data yang lebih mudah dihitung. Total Asset akan ditransformasi dalam bentuk Logaritma Natural.

*Ukuran Perusahaan* : Log Natural (Total Asset)

## 2. Profitabilitas

Penelitian ilmiah terhadap hubungan profitabilitas dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memperlihatkan hasil yang sangat beragam. Rasio profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin tingginya profitabilitas. Menurut teori keagenan, semakin besar perolehan laba yang didapat, semakin luas informasi sosial yang diungkapkan perusahaan, hal itu dilakukan untuk mengurangi biaya keagenan yang muncul yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pengungkapan informasi sosialnya (Anggraini, 2006).

Perhitungan profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan Return On Asset (ROA). Return On Asset Menurut M. Hanafi (2006 : 83) adalah : “ Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$



### 3. *Profil*

Penelitian yang berkaitan dengan profile perusahaan kebanyakan mendukung bahwa industri *high-profil* mengungkapkan informasi tentang tanggung jawab sosialnya lebih banyak daripada industri *low-profil*.

Profil perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

### 4. *Ukuran dewan komisaris*

Keberadaan dewan komisaris membantu menjamin pengungkapan dan sistem pengendalian akan berjalan dengan baik. Semakin besar ukuran dewan komisaris, maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik dan kualitas pengungkapan informasi sosial yang dilakukan akan semakin meningkat dan semakin luas (Coller, 1999 dalam Nasir dan Abdullah, 2004).

### 5. *Financial Leverage*

Menurut Kasmir (2008 : 159), *financial leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang dengan kekayaan yang dimilikinya. Perusahaan yang mempunyai proporsi hutang lebih banyak dalam struktur permodalannya akan mempunyai biaya keagenan yang lebih besar, maka perusahaan dengan *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi krediturnya. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang

lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi. Semakin tinggi tingkat *leverage*, maka akan semakin besar kemungkinan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi, oleh karena itu perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah (Marpaung, 2009).

Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan yaitu rasio hutang terhadap modal sendiri.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}} \times 100 \%$$

## B. Teori yang Mendasari Kebijakan Tanggung Jawab Sosial

Adapun teori yang mendasari kebijakan tanggung jawab sosial dalam penelitian ini adalah teori agensi dan teori *stakeholder*.

### 1. Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan potensi konflik kepentingan diantara berbagai pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Konflik ini terjadi dikarenakan perbedaan tujuan dari masing-masing pihak berdasarkan posisi dan kepentingannya terhadap perusahaan (Ibrahim, 2007). Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa mendatang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Manajer selaku pengelola berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada

pemilik, akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya, yang dikenal sebagai informasi yang simetris atau asimetri informasi.

## 2. Teori *Stakeholder*

Menurut Anggusti (2010 : 6), *Stakeholders* secara singkat adalah orang atau instansi yang berkepentingan (pihak yang berkepentingan). *Stakeholder* diartikan juga setiap orang yang menggantungkan hidupnya pada perusahaan. Bagaimanapun defenisi *stakeholders*, yang pasti bahwa antar *stakeholder* dengan perusahaan terjadi hubungan yang saling mempengaruhi, sehingga perubahan pada salah satu pihak akan memicu dan mendorong terjadinya perubahan pada pihak yang lainnya. Berdasarkan teori *stakeholder*, manajemen organisasi diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* mereka dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder*.

Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan dilingkungan mereka. Tujuan yang lebih luas dari teori *stakeholder* adalah untuk menolong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktivitas-aktivitas mereka, dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi *stakeholder*. Inti keseluruhan teori *stakeholder* terletak pada apa yang akan terjadi ketika korporasi dan *stakeholder* menjalankan hubungan mereka (Yuniarti, 2007).

### C. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi perusahaan terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Menurut Anggusti (2010 : 39) cara pandang perusahaan melaksanakan CSR umumnya diklasifikasikan dalam tiga kategori.

1. Sekedar basa-basi dan keterpaksaan. CSR diterapkan lebih karena tekanan faktor eksternal (*external driven*)
2. Sebagai upaya untuk memenuhi kewajiban (*compliance*). CSR diimplementasikan karena memang ada regulasi, hukum, dan aturan memaksanya.
3. Bukan lagi sekedar *compliance*. CSR diimplementasikan karena memang ada dorongan yang tulus dari dalam (*internal driven*). Perusahaan telah menyadari bahwa tanggung jawabnya bukan lagi sekedar kegiatan ekonomi untuk menciptakan profit demi kelangsungan bisnisnya, melainkan juga tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sangat perlu dilakukan, karena bagaimanapun juga perusahaan memperoleh nilai tambah dari kontribusi masyarakat di sekitar perusahaan termasuk dari penggunaan sumber-sumber sosial. Aktivitas perusahaan yang menyebabkan kerusakan sumber-sumber sosial akan dapat menimbulkan adanya biaya sosial yang harus ditanggung oleh masyarakat. Sebaliknya, perusahaan yang meningkatkan mutu sumber sosial akan meningkatkan manfaat sosial. Menurut Hakeston, (2006) pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terdiri dari tujuh kategori yaitu :

1. Lingkungan, meliputi pengendalian terhadap polusi, pencegahan, atau perbaikan terhadap kerusakan lingkungan, konservasi alam dan pengungkapan lain yang berkaitan dengan lingkungan.

2. Energi, meliputi konservasi energi, efisiensi energi dan sebagainya.
3. Kesehatan dan keselamatan, meliputi kebijakan dan fasilitas dokter dan poliklinik perusahaan.
4. Tenaga kerja, jumlah tenaga kerja, tunjangan serta kesejahteraan berupa pendidikan dan pelatihan.
5. Produk, meliputi keamanan, pengurangan polusi, dan sebagainya.
6. Keterlibatan masyarakat dan umum, meliputi dukungan-dukungan dalam kegiatan sosial.
7. Praktik bisnis yang wajar, meliputi pemberdayaan minoritas dan perempuan, dukungan terhadap usaha minoritas, tanggung jawab sosial.

Tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini adalah ukuran yang digunakan untuk menyatakan proporsi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan keuangan tahunan. Adapun instrumen pengukuran pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang digunakan meliputi pengungkapan tema masyarakat, pengungkapan tema konsumen, pengungkapan tema tenaga kerja.

#### **D. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Coorporate Social Responsibility*)**

Tanggung jawab sosial perusahaan dalam teori ekonomik klasik, sebuah perusahaan bertindak secara bertanggung jawab sosial jika perusahaan itu menggunakan sumber-sumber daya seefisien mungkin untuk menghasilkan barang dan jasa yang diinginkan oleh masyarakat pada harga yang para konsumen bersedia membayar. Tujuan satu-satunya perusahaan adalah memaksimalkan profit sambil bertindak sesuai dengan undang-undang. Apabila teori ini telah dilaksanakan, menurut para ekonom klasik, perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab sosial utamanya.

*The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)*

mendefinisikan CSR sebagai “komitmen berkesinambungan dari kalangan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

bisnis untuk berperilaku etis dan memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat umumnya.” Selain itu ISO 26000 mengenai *Guidance on Social Responsibility* juga memberikan definisi CSR yang mulai ditetapkan tahun 2010. Menurut ISO 26000, CSR adalah :

Tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat; mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional; serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh (*International Standard ISO 26000 Guidance on Social Responsibility*, 2010).

Tujuh isu pokok utama dalam CSR yang berkaitan dengan ISO 26000 adalah :

1. Lingkungan
2. Pengembangan masyarakat
3. Hak Asasi Manusia
4. Organizational Governance
5. Ketenaga kerjaan
6. Praktek kegiatan institusi yang sehat
7. Konsumen

Menurut Anggusti (2010 : 33), setidaknya ada tiga alasan penting mengapa kalangan dunia mesti merespon dan mengembangkan isu tanggung jawab sosial sejalan dengan operasi usahanya.

- a. Perusahaan adalah bagian dari masyarakat dan oleh karenanya wajar bila perusahaan memperhatikan kepentingan masyarakat.
- b. Kalangan bisnis dan masyarakat sebaiknya memiliki hubungan yang bersifat simbiosis *mutualisme*.
- c. Kegiatan tanggung jawab sosial merupakan salah satu cara untuk meredam atau menghindari konflik sosial.

#### E. Tujuan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pada dasarnya tujuan dari tanggung jawab sosial perusahaan adalah untuk menyediakan informasi mengenai kegiatan apa yang sedang dilakukan perusahaan yang berguna bagi masyarakat. Pengaruh kegiatan perusahaan ini bisa negatif, yang berarti menimbulkan biaya sosial bagi masyarakat, atau bisa positif yang berarti menimbulkan manfaat sosial bagi masyarakat.

Menurut Effendi (2007) ada beberapa manfaat yang diperoleh perusahaan dengan mengimplementasikan CSR, yaitu :

1. Keberadaan perusahaan dapat tumbuh dan berkelanjutan dan perusahaan mendapat citra (*image*) yang positif dari masyarakat luas.
2. Perusahaan dapat lebih mudah mengakses capital (*modal*)
3. Perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia (*human resources*) yang berkualitas.
4. Perusahaan dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis (*critical decision making*) dan pengelolaan manajemen resiko (*risk management*).

Dengan demikian konsep tanggung jawab sosial lebih menekankan pada tanggung jawab perusahaan atas tindakan dan kegiatan usahanya yang berdampak pada orang-orang tertentu, masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan-perusahaan melakukan aktivitas usahanya sedemikian rupa, sehingga tidak berdampak negative pada pihak-pihak tertentu dalam masyarakat. Sedangkan secara positif hal ini mengandung makna bahwa

perusahaan harus menjalankan kegiatannya sedemikian rupa, sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang lebih baik dan sejahtera.

Selain manfaat, terdapat juga beberapa faktor yang dapat menghambat perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Rudito (2007 : 240) memberikan beberapa faktor penghambat tersebut seperti kualitas sumber daya manusia yang rendah, jumlah staf yang kurang memadai, kurangnya dukungan pemerintah, dan perbedaan persepsi internal perusahaan dan atau dengan para pihak eksternal terhadap praktek pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

#### **F. Lembaga Keuangan**

Secara umum, lembaga keuangan didefinisikan sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menanamkannya dalam bentuk asset keuangan lain, seperti kredit, surat-surat berharga, giro, dan aktiva produktif lainnya. Sesuai dengan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah perusahaan perbankan.

Definisi bank menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan adalah “ badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk-bentuk lainnya guna untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak ”. Definisi ini menunjukkan bahwa objek aktivitas utama bank adalah masyarakat luas karena dana yang terhimpun dari masyarakat akhirnya akan disalurkan kepada masyarakat juga termasuk individu.

Menurut Kasmir (2007 : 4), dalam prakteknya lembaga keuangan bank terdiri dari bank sentral, bank umum, dan bank perkreditan rakyat.

1. Bank Sentral di Indonesia dilaksanakan oleh Bank Indonesia dan memegang fungsi sebagai bank sirkulasi, *bank to bank* dan *lender of the last resort*. Biasanya pelayanan yang diberikan oleh Bank Indonesia lebih banyak kepada pihak pemerintah dan dunia perbankan. Dengan kata lain, nasabah Bank Indonesia dalam hal ini lebih banyak kepada lembaga perbankan.
2. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum juga merupakan bank yang bertugas melayani seluruh jasa-jasa perbankan dan melayani segenap lapisan masyarakat, baik masyarakat perorangan maupun lembaga-lembaga lainnya.
3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang khusus melayani masyarakat kecil dan pedesaan. BPR berasal dari Bank Desa, Bank Pasar, Lumbung Desa, Bank Pegawai dan bank lainnya yang kemudian dilebur menjadi Bank Perkreditan Rakyat. Jenis produk yang ditawarkan Bank Perkreditan Rakyat relative sempit jika dibandingkan dengan bank umum, bahkan ada beberapa jenis jasa bank yang tidak boleh diselenggarakan oleh BPR, seperti pembukaan rekening giro dan ikut kliring.

Peranan Bank dalam hubungan luar negeri adalah jembatan dengan Dunia Internasional dalam lalulintas devisa, moneter, dan perdagangan, serta membantu terjadinya perdagangan ekspor-impor, pariwisata dan transfer uang. Sedangkan di dalam negeri Bank berfungsi memenuhi kebutuhan ekonomi dalam bentuk penyediaan dan pengelolaan uang, yang antara lain meliputi administrasi, keuangan, penggunaan uang, perdagangan dan pertukaran, perkreditan, kiriman uang dan pengawasannya.

## G. Tinjauan Penelitian Terdahulu

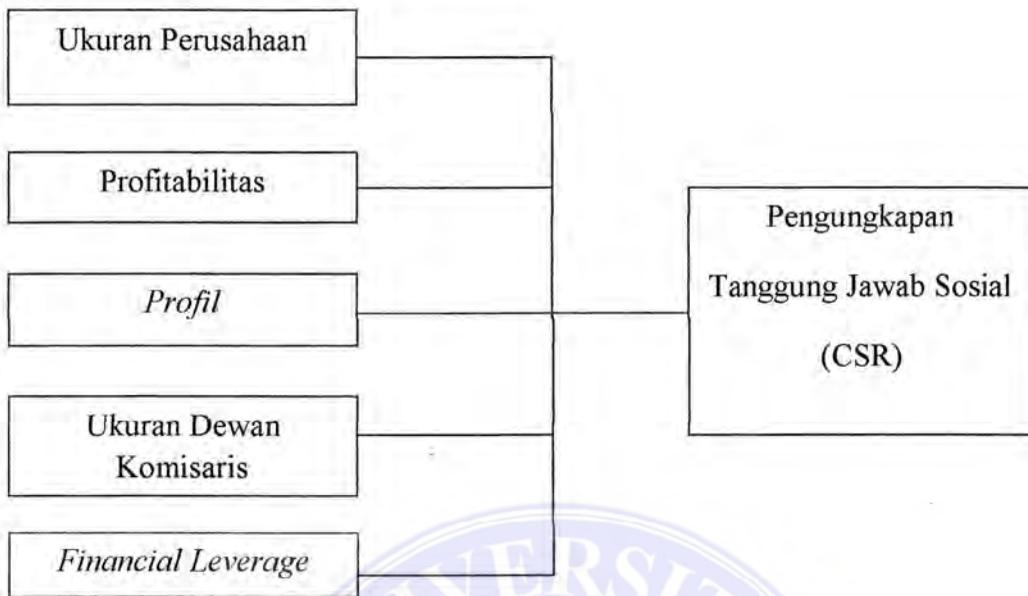
Penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.1

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	<b>Sitepu (2009)</b> Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI	<i>Variabel Independen</i> Ukuran dewan komisaris, financial leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas.  <i>Variabel dependen</i> Jumlah informasi sosial yang diungkapkan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Penelitian ini memberikan hasil bahwa ukuran dewan komisaris, tingkat leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama atau simultan memiliki kemampuan mempengaruhi jumlah informasi sosial yang diungkapkan dalam laporan tahunan.
2	<b>Gracia P. (2010)</b> Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	<i>Variabel Independen</i> Tingkat <i>financial leverage</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan.  <i>Variabel Dependen</i> Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat financial leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

## H. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan tinjauan penelitian terhadap perusahaan perbankan, maka kerangka konseptual penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : diolah penulis (2012)

**Gambar 2.2**  
**Kerangka konseptual**

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Bukti bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dipengaruhi oleh ukuran perusahaan telah ditemukan dalam penelitian sebelumnya. Hal ini umumnya dikaitkan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka biaya keagenan yang muncul juga semakin besar. Untuk mengurangi biaya keagenan tersebut, perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas.

Rasio profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan

semakin tingginya profitabilitas. Perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas.

Perusahaan dengan tipe *high-profile* akan membuat pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas dari perusahaan dengan tipe *low-profile*. Profile perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan teori agensi, dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi, yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Keberadaan dewan komisaris membantu menjamin pengungkapan dan sistem pengendalian akan berjalan dengan baik.

Ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasinya tercermin dalam tingkat *financial leverage*. *Leverage* ini juga dengan demikian mencerminkan tingkat resiko keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2008 : 159), *financial leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang dengan kekayaan yang dimilikinya.

## I. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah : ukuran perusahaan, profitabilitas, *profil*, ukuran dewan komisaris dan *financial leverage* berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan perbankan di kota Medan, baik secara simultan maupun parsial.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Menurut Erlina (2008 : 65) “ jenis penelitian adalah catatan baru bagi pengumpulan, pengukuran dan penganalisisan data ”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian assosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Hubungan yang akan diuji adalah secara simultan dan parsial terhadap variabel dependen.

##### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan pemerintahan di kota Medan, Sumatera Utara, dengan rincian sebagai berikut :

- a. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., beralamat di jalan Pemuda no. 12 Medan
- b. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk., beralamat di jalan Putri Hijau Medan

##### 3. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian direncanakan sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Jan 2012	Feb 2012	Mar 2012	Apr 2012	Mei 2012	Jun 2012
1.	Kunjungan perusahaan	■					
2.	Pengajuan Judul Skripsi		■				
3.	Bimbingan Proposal		■	■			
4.	Pembuatan dan seminar proposal		■	■			
5.	Pengumpulan data				■		
6.	Analisis data				■		
7.	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi				■	■	
8.	Penyelesaian Skripsi					■	■

Sumber : diolah peneliti (2012)

## B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006 : 55).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan di Kota Medan yang dengan jumlah 4 perusahaan dengan masing-masing laporan keuangan 5 tahun terakhir (2007 s/d 2011). Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2006 : 56).

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan *metode judgement sampling*, yaitu salah satu bentuk *purposive sampling* dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan 3 kriteria.

1. Perusahaan perbankan di kota Medan.
2. Perusahaan tersebut mengungkapkan dan mempublikasikan secara rinci pengimplementasian CSRD dalam laporan keuangan tahunan.
3. Perusahaan tersebut memuat data lengkap mengenai variabel yang akan diteliti, yaitu variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *profil*, ukuran dewan komisaris, dan *financial leverage*.

Berdasarkan kriteria yang dikemukakan diatas maka perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 2 perusahaan perbankan dengan laporan keuangan selama 5 tahun terakhir.

### C. Definisi Operasionalisasi Variabel

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Jenis-jenis Variabel	Keterangan
1	Independen	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Perusahaan</li> <li>• Profitabilitas</li> </ul>	<p>Ukuran perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat, sehingga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan perbankan di Medan.</p> <p>Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan.</p>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profil</li> <li>• Ukuran dewan komisaris</li> <li>• <i>Financial Leverage</i></li> </ul>	<p>Penilaian pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dipengaruhi oleh tingkat perusahaan (<i>high profile atau low profile</i>)</p> <p>Ukuran dewan komisaris yang digunakan dalam penelitian ini konsisten dengan Beasley (2007) yaitu jumlah anggota dewan komisaris.</p> <p><i>Leverage</i> adalah pengungkit atau tuas, merupakan hutang yang dimiliki perusahaan. Masalah <i>leverage</i> baru timbul setelah perusahaan menggunakan dana dengan beban tetap.</p>
2	Dependen	Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan pengungkapan informasi yang terkait dengan aktifitas sosial yang terdiri dari tujuh kategori yaitu lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan, tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum, serta praktik bisnis yang wajar.

#### D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari perusahaan-perusahaan perbankan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala secara numerik. Data yang dibutuhkan adalah informasi keuangan yang berhubungan dengan variabel penelitian yang terdiri dari 6 variabel :

1. Informasi mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial yang digunakan
2. Informasi mengenai ukuran perusahaan
3. Informasi mengenai profitabilitas
4. Informasi mengenai *profil*
5. Informasi mengenai ukuran dewan komisaris
6. Informasi mengenai *financial leverage*

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data sekunder adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder berupa catatan-catatan laporan keuangan tahunan, maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

#### F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik (regresi linier berganda) dengan menggunakan software (SPSS Versi 15.00) semua data yang diperoleh untuk variabel independen dan dependen.

##### 1. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinieritas, dan gejala autokolerasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan *Best Linier Unbiased Estimator (BLUE)* yakni

tidak terdapat heteroskedastisitas, multikolinieritas dan autokolerasi. Apabila terdapat heterokedastisitas, maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasanya standar *error*. Apabila terdapat multikolinieritas, maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. Adanya autokolerasi mengakibatkan penaksir masih tetap bias dan masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien, oleh karena itu, uji asumsi klasik perlu dilakukan.

Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut harus terdistribusi secara normal. Maksud data terdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal (Santosa & Ashari, 2005 : 231).

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (Ghozali 2007 : 91). Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, dapat dilihat dari *Value Inflation*

*Factor* (VIF). Apabila nilai VIF  $> 10$ , terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika VIF  $< 10$ , tidak terjadi multikolinearitas (Wijaya, 2009 : 119).

### c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas mempunyai suatu keadaan bahwa varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya Heteroskedastisitas akan mengakibatkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Hasil penaksiran akan menjadi kurang dari semestinya. Heteroskedastisitas bertentangan dengan salah satu asumsi dasar regresi linear, yaitu bahwa variasi residual sama untuk semua pengamatan atau disebut heteroskedastisitas (Gujarati dalam Elmasari, 2010 : 53). Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Menurut Ghazali (2005 : 105) dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu :

1. jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Menurut Situmorang (2010 : 113), “ uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ”. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dalam table 3.2.

**Tabel 3.3.**  
**Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi positif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada korelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

#### G. Pengujian Hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan terlebih dahulu menguji variabel-variabel dari karakteristik perusahaan. Analisis dilakukan untuk mencari tingkat signifikansi yang paling tinggi diantara variabel-variabel tersebut. Hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, *profile*, ukuran dewan komisaris, dan *financial leverage* terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial

perusahaan. Variabel-variabel tersebut dengan tingkat signifikansi yang paling tinggi akan diregresi dengan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial.

### 1. Metode Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dianggap tepat dalam pengujian ini karena analisis regresi tidak hanya menentukan besarnya hubungan tetapi menentukan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta menunjukkan arah dari pengaruh tersebut. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen, berdasarkan nilai independen yang diketahui (Gujarati, 2003 dalam Ghazali, 2005).

Adapun model persamaan regresi dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$CSRDI = \alpha + \beta_1 Size + \beta_2 Profit + \beta_3 Profile + \beta_4 Koms + \beta_5 Lev + e$$

Keterangan :

CSRDI : Indeks pengungkapan tanggung jawab sosial

$\alpha$  : Konstanta (Tetap)

e : Error (Tingkat kesalahan)

$\beta_1 \dots \beta_5$  : Koefisien Regresi

Size : Ukuran perusahaan

Profit : Profitabilitas

Profil : *Profil*

Koms : Ukuran dewan komisaris

Lev : *Financial Leverage*

#### H. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2005 : 84), “ uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen ”.

#### I. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2005 : 84), “ uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen ”. Dari hasil pengujian hipotesis bahwa karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan baik secara simultan maupun parsial.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah menganalisis dan melakukan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat ukuran perusahaan dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung lebih besar t tabel ( $3,324 > 2,132$ ).
2. Tingkat Profitabilitas dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung lebih kecil ( $-0,341 < 2,132$ ).
3. Profil perusahaan dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung lebih kecil ( $-0,745 < 2,132$ ).
4. Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung lebih kecil ( $-2,823 < 2,132$ ).

5. Tingkat *Financial Leverage* dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung lebih kecil ( $0,578 < 2,132$ ).

## B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian-penelitian berikutnya. Keterbatasan-keterbatasan penelitian ini adalah :

1. dalam penelitian ini sampel yang digunakan hanya 2 perusahaan perbankan pemerintahan saja sehingga perusahaan yang dijadikan sampel tidak dapat mewakili keseluruhan perusahaan perbankan di Kota Medan.
2. peneliti hanya menggunakan lima variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, profil, ukuran dewan komisaris dan *financial leverage*. Mengingat masih ada variabel independen lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan seperti pertumbuhan perusahaan, umur perusahaan dan lain sebagainya.

## C. Saran

Berdasarkan keterbatasan dari penelitian di atas, maka penulis mengajukan saran untuk peneliti selanjutnya :

1. bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan jenis perusahaan yang lain sebagai sampel penelitian. Seperti perusahaan manufaktur

2. bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambahkan variabel-variabel independen lainnya dalam penelitian berikutnya, seperti pertumbuhan perusahaan, umur perusahaan, dan lain sebagainya.



## DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Fr. Retno, 2006. **Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan** (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan), Agustus 2006.

Anggusti, Martono, 2010. **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**, Cetakan Pertama, Bandung : *Book Terrace & Library*.

Deegan, 2004. **Financial Accounting Theory**, Mc. Brow Hill, Sydney : *Book Company*.

Erlina, 2008. **Metodologi Penelitian**, untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Kedua, Medan : USU Press.

Ghozali, Imam, 2008. **Aplikasi Analisis Multivariatif dengan SPSS**, Edisi Kedua, Semarang : Badan Penerbit di Universitas Diponegoro.

Kasmir, 2007. **Bank dan Lembaga Keuangan**, Edisi Revisi 7, Jakarta : Raja Grafindo Press.

----- 2008. **Analisis Laporan Keuangan**, Jakarta : Rajawali Press.

Nurliani, Safitri, 2008. **Karakteristik Perusahaan**, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Situmorang, 2010. **Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis**, Medan : USU Press.

Sugiyono, 2006. **Statistik Untuk Penelitian**, Bandung : Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.

[www.bni.co.id](http://www.bni.co.id)

[www.mandiri.co.id](http://www.mandiri.co.id) (diakses Juli 2012)